

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **5.1 Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang.

##### **5.1.1 Analisis tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share***

Berdasarkan pada tabel 4.2 didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui poster dengan metode *think pair share*, kategori tingkat pengetahuan responden kelas XC di SMAN 6 Kupang, sebagian besar dari responden berada dalam kategori cukup dan kurang. Sebelum diberikan intervensi, responden banyak menjawab salah pada item soal mengenai penyebab, tanda gejala, pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi. Hal ini terjadi karena soal yang bersifat teoritis dan mayoritas responden belum mengetahui tentang hipertensi, bagaimana penyebab hipertensi, apa saja tanda/gejala, bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir resiko kejadian hipertensi pada remaja serta bagaimana penatalaksanaan yang dapat dilakukan sehingga responden merasa kesulitan dan bingung dalam menjawab soal tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Nurmala dkk., 2018). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi (Ayu, 2022).

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar dari responden berusia 14-15 tahun, dimana pada tahap ini merupakan kelompok umur yang rentan terkena dampak dari adanya perubahan, terkait dengan perkembangan kognitif dan psikososial yang belum matang sehingga akan mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya (Diananda, 2019). Adanya pertumbuhan sosial dan pola kehidupan masyarakat akan mempengaruhi jenis pola penyakit pada remaja yang salah satunya adalah hipertensi. Akibat perubahan gaya hidup yang buruk pada remaja seperti perilaku remaja yang lebih suka dengan sesuatu yang instan seperti makanan siap saji yang mengandung lemak, protein dan garam tinggi, merokok, mengkonsumsi alkohol yang membawa dampak buruk terhadap berkembangnya penyakit hipertensi (Suryati dkk., 2022). Tingkat pengetahuan mengenai hipertensi yang masih sangat rendah membuat sebagian orang beranggapan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang hanya menyerang kelompok usia dewasa atau lanjut. Apalagi remaja, mereka menganggap tidak mempunyai masalah dan tidak menyadari arti penting mengetahui tekanan darah, bahaya penyakit hipertensi, faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian hipertensi dan bagaimana mengurangi kemungkinan kejadian hipertensi (Siswanto & Afandi, 2019). Selain faktor usia, adanya riwayat hipertensi dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan.

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan sebanyak 21 responden memiliki anggota keluarga dengan riwayat hipertensi. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi lebih besar kemungkinannya untuk menderita hipertensi, namun mereka juga lebih besar kemungkinannya untuk menerima informasi tentang pencegahan dan pengobatan hipertensi. Akan tetapi memiliki anggota keluarga yang memiliki riwayat hipertensi tidak sepenuhnya menjamin bahwa seseorang memiliki pengetahuan, kebiasaan serta pola hidup yang baik dalam mencegah hipertensi, nyatanya pada penelitian ini terdapat satu responden yang memiliki kebiasaan merokok meskipun memiliki anggota keluarga dengan hipertensi. Pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai rokok serta kandungan nikotin di dalamnya menyebabkan aterosclerosis dengan mengaktifkan sistem saraf simpatis, yang mempengaruhi sekresi norepinefrin dan epinefrin sehingga menyebabkan vasokonstriksi dan penumpukan plak di pembuluh darah, yang pada akhirnya

meningkatkan tekanan darah serta memicu hipertensi apabila digunakan secara terus-menerus. Hal ini juga terjadi pada beberapa responden yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat hipertensi tetapi masih memiliki kebiasaan dan pola hidup yang dapat memicu hipertensi seperti mengonsumsi kopi, makanan asin dan makanan berlemak. Tingkat pengetahuan dan informasi yang kurang mengenai hipertensi dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencegah hipertensi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan, baik oleh petugas kesehatan dengan cara terjun ke masyarakat memberikan penyuluhan-penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang hipertensi maupun melalui keluarga atau orang-orang terdekat serta media-media online (Yulidar, Rachmaniah & Hudari, 2023). Peningkatan pengetahuan pada remaja dapat merubah perilaku untuk melakukan atau menerapkan materi yang didapatkan dari pendidikan kesehatan yang diikuti. Peningkatan pengetahuan pada 36 responden merupakan hasil setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui poster dengan metode *think pair share*. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui poster dengan metode *think pair share*, kategori tingkat pengetahuan responden kelas XC di SMAN 6 Kupang, sebagian besar dari responden berada dalam kategori baik dan cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden telah memperoleh pendidikan kesehatan yang diberikan dengan baik. Hasil analisis statistik variabel pengetahuan menggunakan Uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah dilakukan intervensi, dengan sig (*2-tailed*) nilai signifikansi  $p=0,000$  yaitu  $p \leq 0,005$  artinya  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui poster dengan metode *think pair share* terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang.

Hal ini didukung oleh penelitian Siti Nurhasanah (2023), dimana penggunaan poster sebagai media pendidikan kesehatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada pasien hipertensi (Nurhasanah, Linda & Rini, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2023), dimana setelah diberikan edukasi dengan media poster mampu meningkatkan pengetahuan subyek. Hal ini disebabkan pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk merubah perilaku

subyek yang dapat merubah cara berpikir, bersikap dan berbuat untuk mengatasi hipertensi. Adanya pemberian pendidikan kesehatan akan mempermudah terjadinya perubahan perilaku, baik bagi penderita hipertensi maupun orang yang tidak menderita hipertensi untuk menjaga kesehatannya agar angka kejadian hipertensi dapat menurun (Page, Erviana & Sikin, 2023).

Selain media poster yang dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang melalui pendidikan kesehatan berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, penggunaan metode *think pair share* juga efektif dalam meningkatkan pemahaman serta dapat membuat seseorang mampu untuk berpikir kritis tentang masalah serta bagaimana menyelesaikan atau mengatasi sesuatu yang sedang dihadapinya.

Hal ini didukung oleh penelitian Alifia (2022), model *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran, karena dianggap membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif dan efisien (Rachmawati & Erwin, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2023), dimana metode *think pair share* berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kosakata, tata bahasa, kepercayaan diri dan kelancaran siswa (Sulastri dkk., 2023).

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pendidikan kesehatan pada remaja mengenai hipertensi sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menambah referensi pengetahuan tentang hipertensi yang belum pernah didapatkan oleh remaja. Meskipun pada data karakteristik, beberapa responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang hipertensi tetapi hal tersebut belum dapat memastikan bahwa responden tersebut dapat menjawab kuesioner yang diberikan. Nyatanya, masih banyak responden yang bingung dan belum paham mengenai hipertensi dan pencegahannya. Jika dikaitkan dengan data hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sebelum *pre* dan *post* intervensi mengalami peningkatan yang semula tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang dan cukup menjadi baik dan cukup. Perubahan tingkat pengetahuan remaja dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh penyampaian materi melalui poster dan metode *think pair share*, yang dimana dalam metode TPS responden dapat berpikir kritis dan

berdiskusi mengenai pemahaman tentang hipertensi dengan teman kelompoknya lalu berbagi hasil diskusi tersebut dengan responden lainnya. Tentunya dengan metode ini, setiap responden mampu untuk mengingat, memahami serta bertukar informasi dengan responden lain mengenai hipertensi.

### **5.1.2 Analisis sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share***

Berdasarkan pada tabel 4.3 didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui poster dengan metode *think pair share*, kategori sikap responden kelas XC di SMAN 6 Kupang, sebagian besar dari responden berada dalam kategori sikap negatif. Sama seperti pengetahuan, mayoritas responden memiliki sikap negatif karena beberapa diantaranya tidak pernah mendapatkan informasi mengenai hipertensi. Kurang teraksesnya terhadap sumber-sumber informal seperti media cetak maupun elektronik juga dapat menyebabkan kurang informasi tentang hipertensi sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap timbul sosial (Irwan, 2017). Sikap terkait dengan pencegahan hipertensi dapat dimaknai untuk memahami dan menyikapi pernyataan-pernyataan terkait gambaran perilaku dalam pencegahan penyakit hipertensi. Sikap dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengalaman (diri sendiri dan orang lain), media, lembaga pendidikan dan faktor emosi. Sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap positif dimana sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang positif dan sikap yang negatif, bilamana sikap tersebut merupakan kebalikan dari sikap positif, sikap yang negatif juga akan menghasilkan perilaku yang negatif, dalam hal ini mengarah pada perilaku pencegahan hipertensi.

Pengetahuan juga berperan dalam membentuk sikap seseorang, pengetahuan dapat membuat seseorang memikirkan suatu obyek atau stimulus yang melibatkan dua komponen, yaitu komponen emosi dan keyakinan. Sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu pula sebaliknya (Simanjuntak dkk., 2021). Peningkatan sikap setiap responden terjadi setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui poster dengan metode *think pair share*. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui poster dengan metode *think pair share*, kategori sikap responden kelas XC di SMAN 6 Kupang, sebagian besar dari responden berada dalam kategori sikap positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden telah memperoleh pendidikan kesehatan yang diberikan dengan baik. Hasil analisis statistik variabel sikap menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah dilakukan intervensi, dengan sig (*2-tailed*) nilai signifikansi  $p=0,000$  yaitu  $p \leq 0,005$  artinya  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui poster dengan metode *think pair share* terhadap sikap remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang. Hubungan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan peneliti efektif terhadap peningkatan sikap siswa dengan hasil signifikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fuji (2021), dimana menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan remaja terkait hipertensi setelah pemberian edukasi gizi menggunakan media poster (Rahayu & Kurniasari, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Rian (2022), bahwa penyuluhan dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan pada semua kalangan usia (Berlian dkk., 2022). Bentuk poster sangat sederhana dan mudah ditempel dimana saja sehingga memudahkan pembaca membaca poster tersebut tanpa harus mencarinya terlebih dahulu. Apabila seseorang membaca poster tersebut berkali-kali maka ia akan memahami informasi yang disampaikan pada poster tersebut dan diharapkan selain dapat mempengaruhi pengetahuan juga sikap seseorang untuk mengikuti informasi yang terdapat pada poster tersebut. Selain media poster yang dinilai efektif dalam merubah sikap seseorang melalui pendidikan kesehatan berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, penggunaan metode *think pair share* juga efektif meningkatkan

pemahaman serta dapat mengubah sikap seseorang untuk lebih bekerja sama dalam pengembangan ide, bertukar pikiran dan kemampuan serta berpikir kritis terhadap sesuatu. Selain itu, adanya pendidikan kesehatan menggunakan model TPS menyebabkan informasi yang diserap oleh responden dapat mengubah pola pikir yang negatif menjadi positif.

Hal ini didukung oleh penelitian Nadia (2024) yang menjelaskan tentang metode *think pair share* dimana metode ini dapat memaksimalkan minat belajar siswa-siswi karena dengan metode ini mereka dapat berdiskusi dengan temannya sehingga dapat bertukar ilmu pengetahuan maupun ide yang dimiliki dan setelah itu diberikan kesempatan untuk mempresentasikannya dengan begitu dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar (Putriani, Arvan & Firdaus, 2024). Hal ini sejalan dengan Nurul (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan metode *think pair share* di kelas akan meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa dikelompokkan dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi serta memungkinkan siswa belajar bersama (Al Fatana, Hamsa & Salam, 2024).

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pendidikan kesehatan pada remaja mengenai hipertensi sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menambah referensi pengetahuan tentang hipertensi yang belum pernah didapatkan oleh remaja serta mengubah sikap remaja dalam upaya pencegahan hipertensi. Jika dikaitkan dengan data hasil penelitian didapatkan bahwa sikap sebelum *pre* dan *post* intervensi mengalami perubahan yang semula sikap responden berada pada kategori negatif menjadi positif. Perubahan sikap remaja dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh penyampaian materi melalui poster dan metode *think pair share*, yang mampu mengubah pola pikir remaja dalam upaya pencegahan hipertensi. Meskipun perubahan sikap pada remaja tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama akan tetapi jika ada kemauan, kesadaran dalam diri serta memperbiasakan diri untuk selalu hidup sehat, maka remaja dapat meminimalisir resiko hipertensi serta penyakit kronis lainnya di masa mendatang. Setelah intervensi dilakukan, responden menyadari bahwa sangat penting untuk mengubah gaya hidup yang

buruk serta makanan dan minuman yang beresiko menyebabkan penyakit hipertensi dengan mengurangi ataupun membatasi konsumsi makanan yang berlemak, tinggi garam, konsumsi kopi, alkohol, merokok berolahraga teratur serta menjaga pola hidup sehat. Dengan berdiskusi mengenai hipertensi melalui metode TPS responden mempunyai kesempatan untuk bertukar informasi, ide ataupun pemahamannya mengenai hipertensi dan upaya pencegahannya.

### **5.1.3 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang.**

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui poster dengan metode *think pair share*, tingkat pengetahuan dan sikap responden mengalami perubahan, dimana sebelum dilakukan intervensi sebagian besar dari responden berada dalam kategori kurang, sementara sesudah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan responden berubah, dimana hampir seluruh dari responden berada dalam kategori baik. Begitu pun dengan sikap responden, dimana sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar dari responden memiliki sikap negatif sementara sesudah dilakukan intervensi sebagian besar dari responden memiliki sikap positif.

Berdasarkan hasil yang didapatkan menggunakan *Uji Wilcoxon* untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi melalui media poster dengan metode *think pair share* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja di SMA Negeri 6 Kota Kupang menunjukkan bahwa nilai  $asympt.sig (2-tailed) 0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *pre* dan *post* serta adanya pengaruh sesudah dilakukan intervensi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nathalia (2021), bahwa pendidikan kesehatan dapat didukung dengan adanya alat bantu atau media untuk memudahkan dalam penyampaian pesan. Salah satunya adalah poster, pemberian media poster digunakan untuk mengedukasi responden mengenai tingkat pengetahuan dasar hipertensi dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami agar dapat dijadikan



sebagai pengingat kepada pembaca. Apabila seseorang sering membaca poster dalam jangka waktu yang lama, maka informasi yang disampaikan pada poster dapat dipahami dan diharapkan memotivasi pembaca untuk menerapkan informasi yang terdapat didalamnya (Angela & Kurniasari, 2021).

Selain media poster yang dinilai efektif dalam meningkatkan dan sikap seseorang melalui pendidikan kesehatan berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, penggunaan metode *think pair share* juga efektif dalam meningkatkan pemahaman serta dapat membuat seseorang mampu untuk berpikir kritis tentang masalah serta bagaimana menyelesaikan atau mengatasi sesuatu yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2020), penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Fransiska, Maizora & Yensy, 2020). Berdasarkan analisa peneliti bahwa penerapan model *think pair share* menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang hipertensi. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap adalah dua hal yang berkaitan atau memiliki hubungan. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan serta sikap responden yang mengalami peningkatan, dimana selama proses ini responden diberi waktu untuk bekerja sama dengan kelompoknya dan saling membantu satu sama lain serta memberikan kesempatan kepada responden untuk dapat berpikir dan berani menyampaikan idenya dalam diskusi. Pengetahuan responden yang diperoleh dari informasi atau materi yang didapatkan selama proses penyuluhan kesehatan dan diskusi melalui metode TPS rupanya dapat meningkatkan daya berpikir responden serta sikap mengenai hipertensi dan pencegahannya. Pada saat dilakukan *pretest* tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap responden mayoritas responden nampak belum memahami dan masih merasa asing dengan materi yang diberikan apalagi saat diberikan pertanyaan mengenai bagaimana pencegahan dan penatalaksanaan yang harus dilakukan jika mengalami hipertensi. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil *pretest*

sikap responden yang berada dalam kategori negatif yang berarti mayoritas responden masih belum mengetahui tentang hipertensi serta bagaimana menentukan sikap dan tindakan yang tepat dalam pencegahan hipertensi agar tidak berdampak buruk serta menimbulkan penyakit kronis lainnya. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui poster dengan metode TPS, mayoritas responden mengalami perubahan yang signifikan baik itu pada pengetahuan dan sikap tentang hipertensi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *posttest* pengetahuan dan sikap responden yang mengalami peningkatan. Responden nampaknya sudah lebih paham dan mengerti terkait hipertensi dan pencegahannya, melalui metode TPS dan poster yang dibagikan, responden mulai menyampaikan informasi, ide ataupun pendapatnya tentang hipertensi didalam kelompoknya, lewat proses inilah akan memupuk rasa keingintahuan setiap responden dalam menggali materi atau informasi yang didapat serta bertukar informasi tersebut dengan kelompoknya. Tentunya dengan semakin banyak wawasan ataupun pengetahuan yang diperoleh baik itu dari diri sendiri maupun dari orang lain saat berdiskusi maka akan terbentuk pula sikap positif sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk lebih menjaga dan memelihara perilaku kesehatannya. Jika dibandingkan dengan metode yang biasa digunakan dalam penyuluhan kesehatan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan curah pendapat yang cenderung monoton, tidak adanya interaksi dan *sharing* antara responden yang satu dengan yang lain dalam mengemukakan ide atau informasi, gaya diskusi yang terkesan jenuh dan membosankan, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keberanian berdiskusi dan mengemukakan pendapat, sebagian responden menjadi pasif dan tak jarang ditemukan beberapa responden yang mudah melupakan informasi atau materi yang sudah disampaikan, serta beberapa kendala lainnya yang masih dapat ditemukan selama proses penyuluhan kesehatan berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi dan menerapkan metode *think pair share* dalam memberikan penyuluhan kesehatan karena metode TPS lebih banyak memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berkontribusi, mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Pemecahan masalah juga dilakukan secara langsung sehingga siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan

secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas. Responden juga memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan responden lainnya sehingga informasi yang didapatkan selama proses penyuluhan kesehatan dapat dibagikan pada orang lain. Selain itu, dalam metode ini rasa percaya diri responden dilatih serta dapat dengan leluasa untuk mengemukakan ide, gagasan ataupun pendapat mereka tentang materi hipertensi yang telah diterima, responden dituntut untuk saling berpartisipasi dan aktif dalam mencari permasalahan dan menemukan jawabannya pada saat berdiskusi dengan kelompoknya. Hasil belajar yang didapatkan lebih mendalam karena materi yang disampaikan melalui metode TPS dapat diidentifikasi secara bertahap sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh responden dapat lebih optimal. Selain itu penyuluhan kesehatan lewat metode ini juga mengajarkan responden untuk saling bekerjasama, belajar berempati, menerima pendapat orang lain ataupun mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima. Tentunya lewat metode ini diharapkan proses penyebaran dan pertukaran informasi kesehatan tentang hipertensi diantara responden dapat berjalan dengan baik sehingga semakin banyak responden yang tahu tentang hipertensi dan pencegahan yang perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penyakit hipertensi pada usia muda.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami peneliti selama proses penelitian, diantaranya adanya keterbatasan waktu penelitian yang berbenturan dengan jadwal kegiatan sekolah P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sehingga pihak sekolah hanya mengijinkan di sela-sela waktu yang tidak mengganggu kegiatan sekolah. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok (intervensi) tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol)